

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah suatu proses pembinaan yang diarahkan untuk membentuk peserta didik agar seluruh sikap, perilaku, dan orientasi hidupnya senantiasa berlandaskan pada nilai-nilai moral dan etika Islam yang tertanam secara kuat dalam dirinya. Tujuan ini dicapai melalui pengembangan kepribadian utama yang sesuai dengan prinsip Islam, dengan bimbingan yang mencakup aspek jasmani dan rohani, serta berlandaskan pada ketentuan syariat Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu bentuk pendidikan yang dirancang secara sistematis dan terstruktur dengan tujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengenali, memahami, menghayati, meyakini, serta menerapkan ajaran Islam dengan penuh ketakwaan dan akhlak yang mulia, yang berlandaskan pada sumber utama ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadis. Proses pembelajaran PAI berlangsung melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta pengalaman yang terarah. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa guna mengembangkan pemahaman, ide, serta gagasan yang sejalan dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Jadi, pendidikan Islam merupakan proses pembentukan akhlak mulia dan budi pekerti luhur berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma agama, dalam

rangka membantu individu mencapai tujuan hidupnya. Proses pendidikan ini tujuan utamanya adalah membangkitkan kesadaran manusia terhadap identitasnya sebagai ciptaan Allah SWT agar berkembang menjadi pribadi yang beriman serta berakhlak baik, dan konsisten dalam menjalankan ibadah kepadanya.

Dari pengertian tersebut, jelas bahwa pendidikan Islam menitikberatkan pada pembentukan karakter yang dilandasi nilai-nilai keislaman. Pendidikan ini menjadi bagian integral dari keseluruhan sistem pendidikan Islam yang bersifat komprehensif.

Dengan demikian, pendidikan Islam tidak terbatas pada pembinaan aspek keimanan semata, melainkan juga mencakup internalisasi dan implementasi nilai-nilai Islam dalam rutinitas kehidupan sehari-hari. Mengingat ajaran Islam mencakup pedoman bagi perilaku individu maupun hubungan sosial, maka pendidikan Islam bertujuan membentuk karakter dan akhlak peserta didik baik dalam konteks pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan agama diharapkan mampu berkontribusi secara nyata terhadap pengembangan sikap dan keterampilan keagamaan peserta didik. Keberhasilan guru pendidikan agama dalam menyampaikan materi ajaran Islam tercermin dari sikap dan keterampilan keagamaan yang dimiliki siswa. Keterampilan tersebut meliputi ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan proses psikomotorik (praktik keagamaan).

Secara umum, proses pembelajaran di lingkungan sekolah diarahkan untuk menciptakan atmosfer belajar yang kondusif, suportif, dan

menyenangkan. Lingkungan belajar yang demikian diharapkan mampu menumbuhkan minat, meningkatkan antusiasme, serta menggerakkan peserta didik agar tetap giat dan aktif dalam menjalani kegiatan belajar. Suasana pembelajaran yang menyenangkan diyakini dapat memberikan dampak signifikan dalam upaya meningkatkan prestasi dan prestasi belajar. Adapun prestasi belajar pada dasarnya mencerminkan adanya perubahan perilaku pada peserta didik sebagai konsekuensi dari keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran yang dipandu oleh guru.

Guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran sebagai penggerak utama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Kesuksesan suatu pembelajaran sangat bergantung pada seberapa baik guru mengatur dan memimpin proses pembelajaran, yang ditandai dengan tercapainya pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa. Untuk mencapai hasil yang optimal, guru diharapkan mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan konteks, kondisi, serta profil peserta didik.. Pemilihan metode yang sesuai tidak hanya memudahkan siswa memahami materi, tetapi juga menyesuaikan dengan gaya belajar mereka.

Latar belakang penulisan ini didasarkan pada keinginan penulis untuk menelusuri sejauh mana pendekatan pembelajaran berperan penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan pendidik. Pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar masih banyak mengandalkan metode ceramah serta kegiatan menghafal. Khususnya dalam pembelajaran Akhlak, metode tersebut

sering kali kurang efektif karena tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang posisi penting dalam membentuk fondasi nilai moral, spiritual, dan etika pada peserta didik sejak usia dini. Pembelajaran PAI tidak semata-mata berorientasi pada peningkatan pengetahuan keagamaan, melainkan juga berfokus pada pembentukan karakter dan akhlak mulia sesuai prinsip ajaran Islam. Dengan demikian, pendidik PAI dituntut untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi dan memberi inspirasi kepada siswa agar dapat memahami serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, realitas di lapangan memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa masih menunjukkan tingkat motivasi yang rendah dalam mengikuti pembelajaran PAI. Kondisi ini berkontribusi pada kurang optimalnya pencapaian hasil belajar. Salah satu faktor yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab adalah penerapan metode pembelajaran yang monoton dan minim melibatkan siswa secara aktif. Penggunaan metode ceramah yang kerap dipilih guru, meskipun dianggap praktis, umumnya bersifat satu arah dan membatasi kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar.

Di sisi lain, metode demonstrasi yang menekankan pada visualisasi dan praktek langsung dianggap lebih mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka. Dengan metode demonstrasi, siswa dapat melihat secara langsung praktik dari konsep-konsep yang dipelajari. Cara ini diyakini mampu menumbuhkan motivasi belajar serta memperbaiki prestasi

siswa, karena mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata yang lebih signifikan. Meski demikian, penggunaan metode ini menuntut persiapan yang lebih kompleks serta alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan metode ceramah.

Dalam praktik belajar mengajar di sekolah, berbagai kendala sering dihadapi, termasuk rendahnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai etika pribadi. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru yang memerlukan solusi tepat melalui pemilihan metode pembelajaran yang sesuai. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis sejauh mana penerapan metode ceramah dan demonstrasi berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 1 Simbang dan SD Negeri 3 Purwasaba, Kabupaten Banjarnegara.

Alasan penentuan kedua sekolah sebagai tempat penelitian adalah adanya variasi karakteristik dalam implementasi metode pembelajaran. Melalui studi ini, diharapkan diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas kedua metode tersebut. Penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan bagi pendidik PAI dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai guna mengoptimalkan motivasi serta hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran PAI dibandingkan dengan mata pelajaran lain.
2. Terbatasnya penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual serta siswa gaya belajar, sehingga proses pembelajaran kurang optimal.
3. Kecenderungan dominasi penggunaan metode ceramah yang bersifat satu arah, menyebabkan rendahnya keterlibatan aktif siswa dan kurangnya ketertarikan terhadap materi pembelajaran.
4. Minimnya penggunaan metode pembelajaran berbasis praktik atau teknologi interaktif yang lebih menarik.
5. Kurangnya pelatihan bagi guru PAI untuk mengadopsi metode pembelajaran inovatif.
6. Tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
7. Keterbatasan bahan ajar yang menarik, interaktif, dan kontekstual sesuai usia siswa SD.
8. Kurangnya alat bantu pembelajaran seperti media visual, audio, atau teknologi berbasis digital.
9. Tidak meratanya akses terhadap sumber belajar di berbagai sekolah dasar, terutama di daerah terpencil.

10. Kurangnya variasi dalam metode evaluasi hasil belajar siswa, seperti hanya berfokus pada tes tertulis.
11. Tantangan dalam melakukan penilaian terhadap aspek afektif siswa secara objektif dan terukur, sehingga hasil evaluasi belum sepenuhnya mencerminkan sikap dan nilai yang sebenarnya dimiliki oleh siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada batasan masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode ceramah yang masih mendominasi dalam proses pembelajaran menunjukkan kecenderungan bersifat satu arah, sehingga kurang efektif dalam membangun keterlibatan aktif dan ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan.
2. Minimnya penggunaan metode pembelajaran berbasis praktik atau teknologi interaktif yang lebih menarik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan metode ceramah berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas V di SD Negeri 1 Simbang?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas V di SDN 3 Purwasaba?
3. Apakah metode ceramah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa kelas V di SD Negeri 1 Simbang?

4. Apakah metode demonstrasi memengaruhi hasil belajar PAI siswa kelas V di SD Negeri 3 Purwasaba?
5. Apakah ada pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap hasil belajar PAI melalui perantara motivasi belajar di SD Negeri 1 Simbang?
6. Apakah ada pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar PAI melalui perantara motivasi belajar di SD Negeri 3 Purwasaba?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui ada tidaknya penerapan metode ceramah berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas V di SD Negeri 1 Simbang.
2. Mengetahui ada tidaknya penggunaan metode demonstrasi berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas V di SD Negeri 3 Purwasaba.
3. Mengetahui ada tidaknya metode ceramah berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa kelas V di SD Negeri 1 Simbang.
4. Mengetahui ada tidaknya metode demonstrasi berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa kelas V di SD Negeri 3 Purwasaba.
5. Mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap hasil belajar PAI melalui perantara motivasi belajar di SD Negeri 1 Simbang.
6. Mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar PAI melalui perantara motivasi belajar di SD Negeri 3 Purwasaba.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangsih ilmiah dalam memperkaya kajian teori dan praktik pembelajaran, khususnya mengenai efektivitas metode ceramah dan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi serta capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b. Menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih mendalam hubungan antara pendekatan pembelajaran dengan tingkat motivasi dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Temuan dalam penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi bagi para pendidik dalam memilih serta menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif guna mendorong peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Bagi Siswa

Meningkatkan mutu proses pembelajaran yang dialami siswa, sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar dan mengoptimalkan pencapaian akademik mereka.

c. Bagi Sekolah

Memberikan data yang berguna bagi pihak sekolah dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efisien serta meningkatkan ketepatan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran di ruang kelas.

d. Bagi Pengembang Kurikulum

Dapat dijadikan acuan dalam merancang dan mengembangkan kurikulum yang lebih adaptif serta responsif terhadap kebutuhan, karakteristik, dan potensi peserta didik.

3. Manfaat Kebijakan

Menyajikan data empiris yang dapat dijadikan landasan dalam perumusan kebijakan di bidang pendidikan, khususnya terkait penerapan metode pembelajaran yang efektif pada jenjang sekolah dasar, terutama di wilayah Kabupaten Banjarnegara.

4. Manfaat Akademik

Menjadi sumber rujukan sekaligus inspirasi bagi mahasiswa, peneliti, maupun kalangan akademisi yang ingin memperdalam kajian tentang metode pembelajaran dan pengaruhnya terhadap motivasi serta hasil belajar peserta didik.

Dengan manfaat tersebut, penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya pemahaman tentang strategi pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan praktik pendidikan di lingkungan sekolah.